

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MIM 06 TEBLURU**

Afif Muhilal¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik
¹Afif59444@gmail.com

ABSTRACT

One of the compulsory subjects in Muhammadiyah schools is Arabic. However, in reality, many students are less interested in learning Arabic. Therefore, it is necessary to have the teacher's role in increasing students' interest in Arabic subjects. This study uses a descriptive qualitative approach. This method was chosen based on the nature of the data in the form of events, opinions and sentences with the efforts of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that Arabic teachers have a separate role in increasing the number of students. interest in learning shows this role in the form of a teacher, mentor and motivator. The functions of these three roles help increase students' interest in learning Arabic at MIM 06 Tebluru.

Keywords: Interest, Teacher, Advisor, Motivator

ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah Muhammadiyah adalah bahasa Arab. Akan tetapi kenyataannya, banyak siswa kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu, perlu adanya peranan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih didasarkan pada sifat data berupa peristiwa, pendapat dan kalimat dengan upaya observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab memiliki peran tersendiri dalam meningkatkan jumlah siswa. minat belajar menunjukkan peran ini dalam wujud guru, pembimbing dan motivator. Fungsi dari ketiga peran tersebut membantu meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa di MIM 06 Tebluru.

Kata Kunci: Minat, Pengajar, Pembimbing, Motivator

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Tebluru atau biasa dikenal dengan sebutan MIM 06 Tebluru terletak di desa Tebluru kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan. MIM 06 Tebluru mempunyai visi yaitu mencetak anak-

anak yang islami, berakarakter dan disiplin. Hal ini relevan dengan penjelasan yang telah diberikan langsung oleh kepala sekolah MIM 06 Tebluru.

Sesuai dengan visi sekolah yang telah dijelaskan pada paragraph sebelumnya, kurikulum pun disusun

menyesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Penentuan dan penetapan visi-misi tersebut penting karena menurut pendapat ahli bahwa pengembangan Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah (Arief & Rusman, 12 C.E.), kurikulum merupakan faktor terpenting untuk mewujudkan cita-cita akademik yang tertuang dalam visi dan misi sekolah, mewujudkan tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah dan lembaga pendidikan (Hidayatullah, 2021), (Yusuf et al., 2020). perihal tersebut dikarenakan berkaitan dengan berbagai aspek belajar dan mengajar yang merujuk pada kurikulum yang telah ditentukan.

Betapa pentingnya kedudukan kurikulum dalam perannya mewujudkan ketercapaian pendidikan yang ideal, hingga Muhammadiyah dari Majelis Pendidikan Muhammadiyah menentukan pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu materi dari kurikulum wajib (Syahnaidi & Baroroh, 2018). Bahasa Arab menjadi bagian dari kurikulum Islam menghadapi berbagai masalah dalam perjalanannya, seperti: guru, latar belakang siswa (Fahmi & Lismawati, 2021) dll.

Pendidikan bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran bahasa yang bertujuan dalam memotivasi, membimbing, meningkatkan dan menumbuhkembangkan kecakapan berbahasa Arab siswa, secara aktif maupun pasif, dan juga membantu membangun nilai positif. Pada berlangsungnya aktifitas pembelajaran terciptalah kondisi siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendidik hendaknya memberikan suasana pembelajar yang menyenangkan, menarik dan inovatif agar pembelajaran siswa tidak menjadi membosankan.

Akan tetapi sering kali ditemui sebuah hambatan pembelajaran Bahasa Arab, seperti salah satu faktor yang menghambat adalah anggapan siswa mengenai pembelajaran Bahasa Arab yang sulit untuk dipahami, Maka dari itu banyaknya lembaga pendidikan yang melakukan penetapan standarisasi kompetensi dengan berlandaskan standar yang sesuai pada kurikulum lembaga pendidikan tersebut demi terciptanya peserta didik yang dapat menguasai bahasa Arab.

Faktor lainnya seperti rendahnya keikutsertaan siswa dalam

pelaksanaan pelajaran bahasa Arab, dan adanya intensitas yang rendah pada minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab di rana sekolah yang juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab. Oleh sebab itu, tingkat keminatan belajar siswa menjadi sebab penting pada kesuksesan belajar murid dalam mewujudkan pencapaian pembelajaran. Karena pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tersebut diperuntukkan membangun kemampuan berkreasi aktif dan minat peserta didik melalui berbagai macam teknik seperti interaksi serta pengalaman belajar yang diterapkan pada pembelajaran dalam kelas. Oleh sebab itu faktor psikologis berupa minat belajar siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di MIM 06 Tebluru, peneliti mendapati rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pengajaran Bahasa Arab, berlandaskan pada hasil pengamatan pertama yang telah peneliti lakukan di setiap kegiatan pembelajaran materi Bahasa Arab di MIM 06 Tebluru, beberapa siswa tampak asyik berbincang ketika guru tengah menyampaikan materi, ada

pula yang tertidur saat pelajaran tengah berlangsung, dan ada juga yang duduk mengikuti pelajaran tapi pikirannya tidak fokus ke materi pembelajaran. Didapati dari hasil wawancara bersama beberapa siswa mengenai kurangnya minat beberapa siswa, dan didapati dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, bahwa banyak dari para murid yang kurang berminat dalam mempelajari Bahasa Arab.

Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar yang kurang optimal, karena beberapa temuan penelitian menunjukkan tingkat potensi hasil belajar dapat ditemukan dengan mengukur tingkat motivasi siswa (Jayanti et al., 2019), (Ajape et al., 2015). Meningkatkan minat belajar siswa sebenarnya dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar dan kerja keras, seperti menggunakan sumber ajar yang lebih familiar bagi siswa (Susanti et al., 2020), merancang desain pembelajaran dengan menyesuaikan pada perkembangan dan kebutuhan siswa (Ritonga et al., 2016), dan memformat ulang komponen materi pelajaran (AOURI & ZERHOUNI, 2017). Dari pengamatan para praktisi pengajar dan pengamat pembelajaran peneliti mendapati, adanya satu hal

penting yang harus diperjelas, yaitu peran seorang pengajar bahasa Arab yang berkeharusan menjadi motivator dalam mengembangkan minat belajar siswa.

Aspek peran guru ini dianggap mendasar, karena guru menjadi sosok panutan dan branding image bagi siswa. Peran guru sangat lah penting, karena pada pelaksanaan pembelajaran membutuhkan manajemen progres, hal tersebut disebabkan karena bukan hanya pada pelaksanaan transfer ilmu yang dilaksanakan pada kegiatan pendidikan dan pengajaran, tetapi pelaksanaan transfer nilai, terutama pada kaitan dengan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Hadirnya seorang guru pada proses belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan yang utama.

Mengetahui kurangnya motivasi belajar Bahasa Arab pada siswa dan bagi siswa Indonesia, Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing dan guru mempunyai peran penting dalam memotivasi untuk mengembangkan minat belajar siswa dan kualitas hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti peranan guru dalam membantu meningkatkan tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIM 06

Tebluru. Oleh sebab itu, peneliti menyajikan hasil penelitian dengan berupa sebuah artikel ilmiah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, pemerhati dan praktisi pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, penggunaan jenis pendekatan penelitian menyesuaikan pada jenis dan sifat data yang diharapkan peneliti, yang berupa peristiwa, pendapat dan kalimat yang terkandung dalam suatu sumber tertentu. Sumber data atau informasi yang diambil dari penelitian ini yaitu dari kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab dan beberapa siswa yang dipilih melalui purposive sampling.

Sebagai sumber data primer, peneliti menjadikan Kepala sekolah sebagai sumber informasi karena mengetahui banyak tentang guru dan kinerjanya di sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran bahasa Arab MIM 06 Tebluru menjadi sumber data primer yang jumlahnya hanya ada 1 orang. Sementara siswa menjadi perangkat validitas informasi yang didapatkan dari kepala sekolah dan

guru mata pelajaran bahasa Arab.

Demi memperoleh data yang diharapkan, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ditujukan demi memperoleh data faktual berdasarkan dari aktivitas mengajar guru mata pelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah, maka dari itu instrument yang digunakan peneliti sebagai bentuk pengumpulan data dengan Teknik catat yaitu berupa lembar observasi yang digunakan sebagai catatan selama berlangsungnya penelitian. Dan pada penelitian ini sebagai bentuk pengumpulan data, peneliti mengutamakan penggunaan Teknik wawancara tidak terstruktur, adapun pemilihan teknik wawancara ini demi keleluasaan bagi informan dalam menyampaikan informasi dari aspek-aspek yang diajukan berdasarkan perspektif pengajar, di samping itu demi menghindari stigma negative berupa menggurui terhadap informan. Maksud dokumen dari penelitian ini yaitu dokumen-dokumen milik sekolah baik itu dari guru pengampuh mata pelajaran Bahasa Arab yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Keabsahan seluruh informasi

yang diperoleh kemudian diukur dengan menggunakan teknik triangulasi, artinya informasi yang diperoleh dari sumber tertentu diverifikasi dengan informasi dari sumber lain, sebagaimana informasi yang telah ditemukan dengan menggunakan Teknik penumpukan yang mendukung dan kemudian diverifikasi dengan informasi yang diperoleh menggunakan teknik lain. Peneliti menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif, dengan runtutan analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi, klasifikasi hingga kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MIM 06 Tebluru hanya memiliki 1 (satu) tenaga pendidik atau seorang guru Bahasa Arab. Berlandaskan pada informasi yang diterima, bahwa guru bahasa Arab tersebut memiliki background pendidikan bahasa Arab, hal ini menunjukkan adanya potensi yang mumpuni bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran Bahasa Arab. Adanya background pendidikan yang relevan dalam mengajar bahasa Arab, hingga dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab MIM 06 Tebluru merupakan guru yang berkompeten

(Emiliasari, 2018).

Demi mengupayakan peningkatan minat siswa dalam belajar bahasa Arab, guru di MIM 06 Tebluru berupaya melaksanakan peran sebagai pengajar, pembimbing dan motivator. Ketiga peran ini didapatkan berdasarkan hasil dari pengamatan, tanya jawab dengan guru mata pelajaran dan juga dokumentasi. Guru bahasa Arab berperan sebagai seorang pengajar yaitu dimana guru melakukan kegiatan internalisasi ilmu dan mengajar serta menyampaikan pengajaran materi kepada siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan data yang telah diperoleh, disadari bahwasanya guru bahasa Arab tampak sebagai pengajar ketika melangsungkan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik serta menjelaskan materi pelajaran selama pembelajaran secara detail, kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan tugas menghafalkan mufradat yang kemudian akan disetorkan hafalannya dipertemuan berikutnya. Serta memberikan reward berupa nilai atau hadiah kepada siswa yang mampu menghafalkannya.

Guru juga berperan sebagai pembimbing untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selama pelaksanaan aktivitas belajar mengajar, terkadang guru pun memiliki tugas dalam menghadapi dan menyediakan kebutuhan siswa yang berbeda-beda di setiap kegiatan belajar mengajar, terutama bagi siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu demi menangani hal tersebut guru melangsungkan pendekatan persuasif. Dalam menangani hal tersebut guru melakukan pendekatan secara personal dalam membina siswa dengan capaian dapat membantu siswa yang mengalami kendala dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga siswa dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Berdasarkan keterangan hasil dari wawancara, guru menempatkan dirinya menjadi pembimbing yang membantu dalam menemukan solusi terhadap kendala yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga mampu memberikan solusi dan jalan keluar pada kendala yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Menurut Dr. Oemar Hamalik Dalam bukunya "Psikologi Belajar Mengajar" menyebutkan bahwa peran

pertama seorang guru adalah seorang pengajar, guru memiliki tugas memberikan layanan kepada siswa, dengan harapan demi mencetak siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah, yang kedua sebagai sosok pembimbing dapat memberikan bentuk pembinaan dengan rupa bimbingan dan memberikan bantuan kepada tiap personal siswa demi memberikan pemahaman dan arahan yang sesuai kebutuhan dalam penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat..

Guru Bahasa Arab memiliki peran dalam menaikkan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab pun tampak sebagai inspirator. Diketahui dari bagaimana guru menyampaikan inspirasi dan motivasi mengenai pentingnya belajar bahasa Arab dan menyandingkan peran Bahasa Arab sebagai bagian dari Agama Islam dan mengkhususkan pada pentingnya mempelajari Bahasa Arab sebagai seorang muslim. Guru memiliki peran seorang inspirator dan motivator seperti yang ada di MIM 06 Tebluru, termasuk menjadi upaya yang baik dalam peningkatan minat belajar siswa. Informan menyampaikan bahwa upaya untuk memotivasi siswa dalam peningkatan minat siswa yaitu

dengan membuat syair-syair atau nadhom dengan kosa kata bahasa Arab. Dengan begitu siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dan tertarik untuk mempelajari bahasa Arab. Sugiasih memperjelas mengenai peran guru, bahwa apabila guru melaksanakan tugas perannya menjadi seorang motivator, dapat dipastikan motivasi belajar siswa pun semakin meningkat (Sugiasih, 2015). Sebagai seorang motivator dalam kelas, Guru Bahasa Arab bisa melaksanakan peran tersebut dengan menyampaikan serta menjelaskan pentingnya Bahasa Arab terutama pada hubungannya dengan Agama Islam dan pada hal yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan (Muhammad & Dahlan, 2018).

Berlandaskan pada informasi yang telah disampaikan sebelumnya, bisa dipahami bahwa peran guru memiliki pengaruh penting dalam peningkatan minat belajar siswa. Menurut pandangan guru bahasa Arab, diketahui bahwa peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan motivator dapat menjadikan siswa bersemangat dan meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa..

D. Kesimpulan

Madrasah Ibtidaiyah atau di tingkat sekolah dasar pelajaran bahasa Arab masih memerlukan perhatian yang lebih, karena minat siswa dalam belajar bahasa Arab cenderung rendah, guru yang banyak melangsungkan interaksi dengan siswa di lingkungan sekolah diharapkan dapat menunaikan peran dan tugasnya. Berdasarkan penelitian, peran seorang guru di lingkungan sekolah dapat membantu peningkatan minat belajar bahasa Arab siswa.

Peran guru sebagai pengajar dilakukan dengan mentransfer ilmu dan mengajarkan materi kepada siswa, sementara peran guru sebagai pembimbing ditunjukkan dengan pendekatan secara pribadi untuk membimbing siswa. Hal ini memiliki tujuan memudahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sekaligus menyadari peran guru sebagai motivator melalui pemberi inspirasi sebagai seorang inspirator yang kuat akan pentingnya belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Ajape, K. O. (2015). Students Motivation and Attitude Towards The Learning of Arabic Students in Nigerian Universities.

International Journal of Economics and Financial Issues, 122-127.

Aouri, Z. E. (2017). Motivation and Language Strategies Used by Moroccan university EFL, Science Students : A Correl Study. Arab World English Journal (AWEJ), 52-73.

Arief, M. &. (2019). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 38-54.

Emiliasari, R. N. (2018). An Analysis of Teacher Pedagogical Competence in Lesson Study of MGMP SMP Majalengka. ELTIN Journal, 22-23.

Fahmi, A. K. (2021). Peta Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Guru-guru Ismuba di Sekolah Muhammadiyah DKI Jakarta. JURNAL SOLMA, 23-31.

Hidayatullah, A. (2021). Al-'Arabiyah Linnasyi'in Analysis of Teaching Materials by Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthofa Abdul 'Aziz, and Mukhtar Thahir Husain. Tanwir Arabiyah: Arabic as Foreign Language Journal, 1-14.

Jayanti, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Bahasa dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi . Jurnal Al-Ta'dib, 36-51.

Muhammad, N. &. (2018). Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak. Jurnal At-Tarbawi, 33-53.

Pransiska, T. &. (2018). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'alimin

Muhammadiyah Yogyakarta.
Jurnal Penelitian Pendidikan
Agama dan Keagamaan, 153-
165.

Ritonga, M. N. (2016). Pembelajaran
Bahasa Arab Berbasis
Teknologi Informasi dan
Komunikasi. Jurnal Pendidikan
Bahasa Arab dan
Kebahasaaraban, 1-12.

Ritonga, M. W. (2021). Arabic
Language Learning
Reconstruction as a Response to
strengthen Al-Islam Studies at
Higher Education. International
Journal of Evaluation and
Research in Education (IJERE),
335-363.

Susanti., E. R. (2020). Pengaruh
Penggunaan Media Powerpoint
Terhadap Minat Belajar Bahasa
Arab . Jurnal Bahasa Arab, 179-
191.

Syahnaidi, M. A. (2018). Integrasi
Pendidikan Karakter dalam
Pembelajaran Bahasa Arab di
Sekolah Muhammadiyah.
Journal of Arabic Studies, 181-
195.

Yusuf, M. R. (2020). Implementasi
Karakter Disiplin dalam
Kurikulum 2013 pada Bidang
Studi PAI di SMA Islam Terpadu
Darul Hikmah . Jurnal
Tarbiyatuna , 49-60.